

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERSEPSI
IBU MUDA TENTANG TUMBUH KEMBANG BAYI USIA 1-12 BULAN
DI POSYANDU PLALANGAN KALISAT JEMBER**

¹Rinkaning Nurul Wati Effendi, ²Diyan Indriyani, ³Zuhrotul Eka Yulis

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan

²Dosen S1 Keperawatan

Program Studi S1 Keperawatan FIKes Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: Rinkaning27@gmail.com

Abstract

Health education about growth and development is needed to change the perception of the mother to stimulate the baby. Lack of health education in the mother influence the perception of mothers in stimulating the baby so the baby's development is less than optimal. This is supported by the data that 70 % of women are still not up to provide stimulation measures for the development of her baby. This study aimed to evaluate the effect of health education with the media booklet on the perception of young mothers about growth and development. The study design used is pre experiment. Type design uses one group pretest and posttest with number 38 population samples taken 34 respondents obtained by the sampling technique used purposive sampling. Collecting data using the research instrument with a Likert scale. The results of data analysis showed that respondents with an average value given health education perception before 46.62 and after being given health education average value 94.59. Statistical test results using paired t test with $\alpha = 0.05$ p value value 0,000 so it can be concluded that there media influence health education booklet on the perception of young mothers about growth and development in the village Plalangan Kalisat Jember. Suggested for health workers to provide information to the public and strategize about the growth and development of infants.

Keywords: Health Education, Booklet, Perception, Mrs. Young, Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar (Hidayat, 2005). Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus,

bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes, 2006).

Pada masa bayi ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Masa bayi merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya, sehingga perlu dilakukan pemantauan pertumbuhan

rutin pada pertumbuhan bayi sehingga dapat terdeteksi apabila ada penyimpangan pertumbuhan dan dapat dilakukan penanggulangan sedini mungkin. Periode tumbuh kembang anak pada masa balita merupakan pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Supartini, 2004).

Tumbuh kembang bayi dapat dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan dan ketrampilan orang tua tentang deteksi dini tumbuh kembang khususnya pada ibu. Peranan ibu dalam tumbuh kembang anak sangatlah penting. Ibu harus berperan sebagai pengamat dan ikut berpartisipasi. Peran ibu juga meliputi hal-hal seperti mengontrol anak selama masa tumbuh kembang dan membuat perencanaan bagi anaknya. Data dari Depkes (2007) bahwa di Indonesia, terdapat sekitar 10 persen balita dari seluruh populasi penduduk yang harus mendapatkan perhatian memadai dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan orang tua khususnya ibu, dalam meningkatkan

daya hidup anak, kesehatan anak, gizi dan stimulasi kognitif, yang merupakan upaya penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Apabila ibu kurang mengetahui hal ini, maka akan berdampak pada gangguan tumbuh kembang bayi yang berupa penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan perkembangan serta penyimpangan mental emosional, misalnya sindrom down, perawakan pendek, dan gangguan autism. Selain itu, dampak jika stimulasi kurang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang. Gangguan pertumbuhan adalah ketidakmampuan anak untuk mencapai BB/TB sesuai dengan jalur pertumbuhan normalnya. Depkes RI (2006) menyatakan bahwa 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Adapaun menurut Suryawan (2010) di Rumah Sakit Umum Dr. Soetomo di Surabaya, dijumpai 133 kasus pada anak dan remaja dengan gangguan perkembangan motorik kasar maupun halus.

Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi otak bayi untuk

menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangannya. Proses stimulasi dini dapat membentuk persepsi ibu muda tentang tumbuh kembang bayi. Notoatmodjo (2007) mengatakan perubahan-perubahan perilaku pada diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Salah satu cara untuk mengembangkan persepsi ibu muda tentang tumbuh kembang bayi yaitu dengan adanya pendidikan kesehatan. Proses pendidikan kesehatan dalam mencapai tujuan melalui perubahan persepsi ibu muda tentang tumbuh kembang bayi.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest and posttest* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi ibu muda tentang tumbuh kembang bayi usia 1-12 bulan di Posyandu Plalangan Kalisat Jember. Populasi penelitian ini adalah semua ibu muda dibawah 20 tahun yang memiliki bayi usia 1-12 bulan. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 34 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2016. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuisoiner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisa bivariat yaitu nilai normalitas pada responden sebelum diberikan penkes dan setelah diberikan penkes, Distribusi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan.

Tabel 1 Nilai Normalitas pada Responden sebelum diberikan penkes dan setelah diberikan penkes

Karakteristik	Jumlah	Nilai Sig
Nilai Sebelum Penkes	34	0,206
Setelah Penkes	34	0,406

Tabel 2 Distribusi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Jember

Nilai	Sebelum pendidikan kesehatan	Setelah pendidikan kesehatan
Minimum	40	89
Maximum	54	100
Mean	46,62	94,59
Median	46,50	94,00
Std.Deviation	2,582	2,376

Tabel 3 Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Jember

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Sebelum.Penkes - Setelah.Penkes	-47,971	2,702	,463	-48,913	-47,028	-103,512	33	,000

Menurut peneliti, persepsi baik maupun buruk pada ibu muda dapat berimplikasi pada perilaku ibu muda itu sendiri. Ibu muda akan berperilaku baik jika persepsi yang dia miliki tentang tumbuh kembang juga baik sehingga nantinya ibu muda akan berfikir dua kali untuk menstimulasi bayinya sesuai dengan usianya. Begitu juga sebaliknya, ibu muda akan cenderung memiliki perilaku yang buruk dan tidak mempunyai keraguan untuk menstimulasi bayinya karena persepsi yang mereka miliki rendah. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 30 responden sebelum diberi pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang tumbuh kembang dapat dikatakan cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rerata yang didapat yaitu 46,62, standart deviasi 2,582, nilai minimal 40 dan nilai maksimal 54.

Menurut hasil analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti kepada

30 responden menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, ibu muda mempunyai persepsi tentang tumbuh kembang bayi yang baik, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapat setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 94,59, standart deviasi 2,376, nilai minimal 89, dan nilai maksimal 100. Terdapat peningkatan nilai pretest ke posttest, yaitu selisih untuk nilai rerata sebesar 47,971, nilai minimal 49 dan nilai maximum adalah 46. Dilihat dari nilai rerata yang diperoleh responden dari sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan maka dapat dikatakan adanya peningkatan nilai persepsi.

Hal ini tentunya berkaitan dengan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu muda. Persepsi dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman (Notoatmodjo, 2003). Semakin tinggi pendidikan dan banyak pengetahuan yang dimiliki ibu muda, maka akan membangun

persepsi yang baik tentang tumbuh kembang bayi. Persepsi yang baik pula, sehingga memapu menciptlan dan membangun perilaku yang positif tentang tumbuh kembang bayinya.

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan baik pengalaman yang mereka alami sendiri maupun pengalaman orang-orang terdekat mereka. Sehingga hal inilah yang nantinya juga akan memiliki kontribusi dalam membentuk suatu persepsi pada ibu muda, dimana pada tahapan ini ibu muda akan menghubungkan antara pengalaman dengan pendidikan kesehatan yang diberikan.

Melihat hasil presentase setelah diberikan pendidikan kesehatan yang lebih tinggi dibanding hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan, menjadi lebih tertarik dengan isi yang tertuang didalamnya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode *paired t-test* didapatkan peningkatan nilai rerata sebelum diberikan pendidikan kesehatan 46,62 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 94,59 dengan selisih peningkatan dari nilai rerata sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu 47,971. Hal tersebut

melalui media *booklet* membantu ibu muda dalam mengenali permasalahan yang banyak dihadapi oleh ibu muda. Ibu muda akan berpikir tentang apa yang disampaikan oleh peneliti dengan sebuah pengalaman pribadi mereka,

peneliti berasumsi bahwa responden yang diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan persepsi. *Booklet* yang telah dibuat oleh peneliti dilengkapi dengan *design* yang beragam, dimulai dari warna *booklet* yang menarik, adanya gambar-gambar yang menyertai sebagai penjelasan dari suatu informasi yang akan disampaikan, selain itu *booklet* yang menjelaskan informasi secara lengkap. Maka dari itu, pendidikan kesehatan yang diberikan dengan media *booklet* menjadikan orang yang membacanya menunjukkan perubahan yang bermakna, dimana $p \text{ value } 0.000 < 0,05$, artinya H1 diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap persepsi tentang tumbuh kembang bayi pada ibu muda. Artinya bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu muda memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan kontribusi untuk terbentuknya suatu persepsi yang baik.

Heri (2009) menyebutkan bahwa melalui *media booklet* dapat mempermudah pemahaman seseorang saat menerima informasi karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% - 87%), sedangkan 13% - 25%) pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indra lainnya. Dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan (Notoatmodjo, 2005).

Pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan *media booklet* memiliki kelebihan dimana penyampaian materinya lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan sehingga remaja akan lebih mudah mencerna isi dari materi yang disampaikan. Melalui pendidikan kesehatan dengan *media booklet* sangat membantu dalam memberikan informasi, hal ini membuat ibu muda dapat berpikir secara logis tentang bagaimana dia harus bersikap dan mengambil keputusan.

Pendidikan bisa didapat melalui banyak sumber. Pendidikan mempunyai peranan penting karena

melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan diperkenalkan dengan ide-ide baru, praktek baru, dan dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional. Tujuan pendidikan kesehatan (edukasi) yang paling pokok adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Pada penelitian ini, digunakan *media booklet* untuk memberikan informasi kepada ibu muda. *Booklet* merupakan suatu media cetak yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. *Media booklet* menjadikan orang yang membacanya menjadi lebih tertarik dengan isi yang tertuang didalamnya. *Booklet* berisi materi-materi tentang tumbuh kembang dimana diberikan secara langsung oleh peneliti kepada semua responden. *Booklet* ini

diberikan setelah peneliti memberikan penyuluhan sehingga bisa dibawa pulang oleh responden untuk dibaca kembali di rumah apabila ada beberapa materi yang disampaikan oleh peneliti yang terlupakan oleh responden.

Strategi yang digunakan oleh peneliti dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* sangat berpengaruh terhadap persepsi ibu muda. Hasil rerata yang didapat setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 94,59 dengan kualitas sangat baik. Ibu muda akan berperilaku baik jika persepsi yang dia miliki tentang tumbuh kembang juga baik sehingga nantinya ibu muda akan berfikir dua kali untuk menstimulasi bayinya sesuai dengan usianya. Dari pendidikan kesehatan inilah persepsi ibu muda lebih baik terbukti dari hasil rerata yang didapat oleh peneliti.

Maka dari itulah pendidikan kesehatan dapat menciptakan kesehatan optimal. Dengan menciptakan perilaku ibu muda yang kondusif untuk kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar ibu muda menyadari atau mengetahui bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal

yang merugikan kesehatan bayi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai rata-rata persepsi ibu muda sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 46,62 dengan nilai minimal 40, maksimal 54 dan nilai rata-rata persepsi ibu muda setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 94,59 dengan nilai minimal 89, maksimal 100. Ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap persepsi ibu muda tentang tumbuh kembang bayi usia 1-12 bulan di Posyandu Plalangan Kalisat Jember

Saran

Petugas kesehatan disarankan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan menyusun strategi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi, bisa juga dengan memberikan *booklet* sebagai medianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, (2014). *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol. 05 No. 02. Yogyakarta
- Arliani & Sari (2010). *Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Kampil Kecamatan Wiradesa Kabupaten*

- Pekalongan. Universitas Pekalongan. Perawatan Antenatal. Yogyakarta : Graha Ilmu*
- Bobak (2004). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Chamidah (2009). *Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta
- Depkes RI, (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes RI
- Dewi, Oktiawati, Saputri (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Hidayat, (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Indriyani, Diyan (2013). *Keperawatan Maternitas pada Area*
- Notoatmodjo, (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saleh, (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan, Kemampuan Praktek Ddan Percaya Diri Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Di Kabupaten Maros*. Universitas Makassar.
- Sunarsih (2010). *Hubungan Antara Pemberian Stimulasi Dini Oleh Ibu Dengan Perkembangan Balita Di Taman Balita Muthia Sido*. Universitas Yogyakarta.
- Supartini, (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC